

FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN SENAM ARTISTIK PESERTA DIDIK KELAS AS ATAS DI SD PUNUKAN KABUPATEN KULON PROGO

Ridwan Nur Hidayat ^{1*}, Pasca Tri Kaloka²
Universitas Negeri Yogyakarta

Jl.Kolombo No.1, Karangmalang Yogyakarta. 55281

*Corresponding Author.E-mail : ridwannurh23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor hambatan pembelajaran senam artistik peserta didik kelas atas di SD Negeri Punukan Kabupaten Kulon Progo. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Setting penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Punukan Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat peserta didik kelas atas dalam pembelajaran senam artistik di SD Negeri Punukan Kabupaten Kulon Progo meliputi: (1) Faktor internal: berat badan yang berlebih/gemuk, kelenturan tubuh, tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai, takut cedera. (2) Faktor eksternal: peserta didik kurang menyukai materi pembelajaran senam artistik, peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang berunsur permainan, sarana prasarana pembelajaran senam masih kurang baik, lingkungan yang mengganggu ketika pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: faktor-faktor penghambat, pembelajaran senam artistik, SD Negeri Punukan

INHIBITING FACTORS OF STUDENT'S ARTISTIC GYMNASTICS LEARNING AT SD PUNUKAN KULON PROGO REGENCY

Abstract

This study aims to determine the inhibiting factors of artistic gymnastics for high grade students at SD Negeri Punukan, Kulon Progo Regency. This type of research is a qualitative descriptive study. The setting of this study was carried out at SD Negeri Punukan, Kulon Progo Regency. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, and documentation, with stages of data collection, data reduction, and data presentation. The validity of the data uses source triangulation techniques. The results showed that the inhibiting factors of high grade students in artistic gymnastics learning at SD Negeri Punukan, Kulon Progo Regency included: (1) Internal factors: excess weight / fat, body flexibility, discomfort after participating in floor gymnastics learning, fear of injury. (2) External factors: students are less fond of artistic gymnastic learning materials, students are more interested in learning which is in the form of a game, the infrastructure of gymnastics learning is still not good, the environment is disruptive when learning takes place.

Keywords: *inhibiting factors, artistic gymnastics learning, SD Negeri Punukan*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani adalah sebuah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, baik berupa permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari aspek pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik baik itu di tingkat dasar (SD), tingkat menengah (SMP), maupun tingkat menengah atas (SMA). Pendidikan jasmani mengajarkan berbagai pengalaman kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan beraktivitas olahraga yang dilakukan di luar kelas atau praktek secara langsung. Selain memberikan pengalaman kepada peserta didik, pendidikan jasmani juga berperan dalam upaya membina aspek mental, sosial, spiritual dan fisik sekaligus mengembangkan serta melatih potensi kemampuan anak dalam bergerak sesuai dengan perkembangan motorik dan bertambahnya usia (Rosdiana, 2014: 13).

Dalam pendidikan jasmani terdapat berbagai bentuk aktivitas olahraga yang dapat dikategorikan dalam bentuk olahraga maupun non olahraga. Seperti olahraga meliputi atletik, senam, bela diri, permainan, dan akuatik, sedangkan non olahraga dapat dikategorikan dalam bentuk bermain atau permainan tradisional, dan modifikasi cabang olahraga serta aktivitas jasmani lainnya. Dari semua jenis aktivitas jasmani yang terdapat dalam pembelajaran

pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian penting dari proses membangun, evaluasi terhadap pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran pasca tri kaloka, dkk (2021:1) dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan secara baik tentunya akan membawa dampak yang sangat positif terhadap peserta didik, diharapkan pendidikan jasmani bukan sekedar mata pelajaran yang disampaikan sesuai prosedur pembelajaran saja namun dapat diarahkan menjadi potensi atau prestasi bagi setiap peserta didik. Untuk mendapatkan hasil tersebut guru pendidikan jasmani dituntut untuk dapat memberikan pengalaman dan ilmu secara maksimal serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran senam artistik. Melalui senam *artistik* peserta didik dapat melatih fleksibilitasnya dalam bergerak. Menurut Budi Hartono, dkk (2011: 40) senam dapat diartikan setiap bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan kurikulum pembelajaran tahun 2013 Senam *Artistik* di sekolah dasar merupakan materi yang wajib diberikan kepada peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan (PJOK). Hal ini peneliti ketahui berdasarkan pengalaman saat Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Punukan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada buku tematik kurikulum 2013, sehingga senam *artistik* merupakan salah satu materi yang sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik. Walaupun senam artistik adalah materi yang wajib diberikan, hal ini tidak menjadikan peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajarannya. Banyak faktor yang akhirnya menghambat peserta didik untuk ikut serta dalam pembelajaran senam artistik. Terbukti saat melakukan observasi pembelajaran berlangsung di SD Negeri Punukan ada saja peserta didik yang enggan mengikuti maupun mencoba gerakan senam yang diberikan saat pembelajaran senam artistik. Keengganan peserta didik tersebut menjadi kendala tersendiri dalam kelancaran pembelajaran senam artistik.

Pembelajaran di SD N Punukan sebenarnya sudah berjalan sangat baik, dari jumlah peserta didik kelas atas yang berjumlah 72 peserta didik hanya terdapat 9 peserta didik yang tidak tuntas dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini dapat diartikan pembelajaran senam artistik yang berada di SD Negeri Punukan sudah bisa dikatakan berhasil dikarenakan terdapat 75% lebih peserta didik yang

sanggup melewati Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Akan tetapi dari 72 peserta didik masih terdapat 9 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Kesulitan belajar dalam pembelajaran senam artistik yang dialami oleh 9 peserta didik di SD N Punukan tentunya terdapat penyebab faktor-faktor penghambat dalam mengikuti pembelajaran senam *artistik*. Beberapa kali peneliti melihat bahwa saat pembelajaran senam lantai berlangsung di SD Negeri Punukan khususnya peserta didik kelas atas terdapat beberapa peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran senam lantai yang dilaksanakan oleh guru PJOK. Ketidakmampuan dan ketidakmauan peserta didik itulah yang menjadi suatu faktor yang harus diteliti sebenarnya apa yang membuat peserta didik tidak mampu atau tidak mau mencoba ketika mengikuti pembelajaran tersebut. Padahal peserta didik tersebut di materi PJOK yang lain sangat bersemangat seperti sepak bola, kasti, futsal, renang, dll. Tentu saja hambatan-hambatan ini akan membuat peserta didik kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas di SD N Punukan setelah pembelajaran selesai ternyata pembelajaran senam *artistik* mengalami hambatan. Hambatan tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran

senam *artistik* menjadi kurang. Salah satu hambatan yang dialami ialah adanya peserta didik yang memiliki berat badan berlebih/gemuk. Tentu saja hambatan ini juga akan berdampak pada tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan seperti yang disampaikan guru penjas saat wawancara mendalam. Hal lainnya yang diungkapkan oleh guru PJOK adalah berbedanya tingkat kelenturan peserta didik dalam melakukan gerakan, hal ini tentu saja akan membuat peserta didik tidak optimal dalam melakukan gerakan, terlihat ada beberapa peserta didik merasa takut, tegang, bahkan tidak mau melakukan gerakan senam *artistik* tersebut, padahal pada saat pembelajaran berlangsung guru sudah memberikan motivasi, contoh, dan juga bantuan kepada peserta didik agar mau dan beranimelakukan gerakan senam *artistik*. Disamping itu sarana dan prasarannya yang digunakan juga sudah memenuhi syarat untuk mendukung keberhasilan pembelajaran senam *artistik*, matras yang digunakan dianggap layak pakai akan tetapi masih saja ada beberapa peserta didik yang merasa takut dan enggan saat akan melakukan gerakan.

Faktor-faktor penghambat inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran senam *artistik*, agar peneliti benar-benar

mengetahui faktor penghambat apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi senam *artistik*. Berdasarkan hal di atas, penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Penghambat Pembelajaran Senam *Artistik* Peserta Didik Kelas Atas Di SD Negeri Punukan Kabupaten Kulon Progo”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penilitan deskriptif kualitatif metode survey dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Metode kualitatif sendiri menurut Moelong (2007: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain) secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2019 atau kurang lebih selama dua bulan yang dilaksanakan di SD Negeri Punukan Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilakukan dalam rentan waktu dua bulan

karena sesuai dengan surat ijin penelitian dari fakultas dan juga surat ijin Penelitian dari Pemda DIY.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang diambil sebanyak 9 anak, subjek ini didapatkan melalui observasi kegiatan pembelajaran dan juga melihat nilai KKM yang didapatkan peserta didik, dimana 9 peserta didik ini mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam sehingga penelitilah yang akan menjadi instrumennya dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi serta dokumentasi. Kisi-kisi pada tabel 3 dan 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber
1.	Observasi fisik/lingkungan sekolah	Letak dan alamat sekolah	Observasi
		Keadaan sekolah	
		Sarana dan prasarana sekolah	
		Kondisi lingkungan sekolah	
2.	Observasi kegiatan	Suasana pembelajaran senam artistik	Observasi
		Pelaksanaan pembelajaran	
		Peserta didik dengan kecemasan berlebih	

Berikut tabel pedoman wawancara peserta didik:

Tabel 4. Pedoman Wawancara Peserta Didik

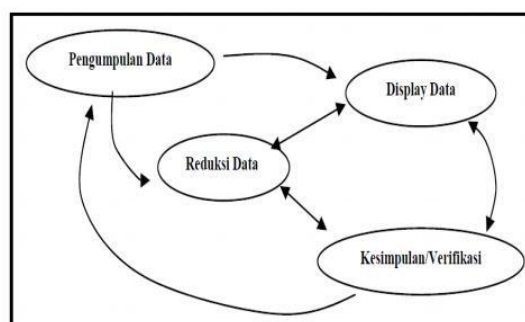
No.	Faktor		Pertanyaan
1.	Faktor Internal	a. Fisik	1) Apakah tubuh anda menjadi penghambat dalam pembelajaran senam artistik? 2) Apakah setelah mengikuti pembelajaran senam artistik, tubuh anda jadi nyaman untuk digerakkan? 3) Apakah anda pernah mengalami cedera? 4) Apakah anda mengalami keringat dingin? 5) Apakah anda merasakan gemetar? 6) Apakah anda dapat melakukan gerakan tersebut?
		b. Psikis	1) Apakah anda tertarik untuk mengikuti pembelajaran senam artistik? 2) Apakah anda merasa takut? Merasa tidak percaya diri? Atau merasa panik?
	Faktor Eksternal	a. Guru	1) Apakah guru selalu memberikan motivasi saat pembelajaran senam artistik berlangsung? 2) Apakah guru selalu memberikan contoh gerakan saat proses pembelajaran di sekolah?

		b. Materi	1) Apakah materi senam artistik yang diajarkan menyenangkan? 2) Apakah materi pembelajaran senam artistik yang diajarkan membuat anda sulit mengikutinya?
		c. Sarpras	1) Sarana yang digunakan dalam pembelajaran senam artistik sangat nyaman?
		d. Lingkungan	1) Lingkungan pembelajaran sangat menyenangkan?

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data guna memperbanyak data yang diperoleh dengan kredibilitas yang baik. Triangulasi sendiri menurut (Sugiyono 2009: 330) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Pada triangulasi ada dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (Sugiyono, 2009: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3 berikut



Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data (Iterative Model)

Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 338)

Kemudian untuk uji keabsahan data, Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 274). Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah

diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru PJOK di SD Negeri Punukan dan beberapa dokumentasi saat pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dilakukan dengan 9 peserta didik yang mengalami kecemasan dalam mengikuti pembelajaran senam artistik sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hasil wawancara, secara rinci hasilnya dipaparkan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Indikator Fisik. Dari 9 peserta didik, ada 6 peserta didik yang menyatakan tubuhnya menjadi penghambat dalam pembelajaran senam artistik.

2) Indikator Psikis. Dari 9 peserta didik, ada 5 peserta didik yang menyatakan tidak tertarik dengan pembelajaran senam artistik dan juga merasa degdegan, gerogi, dan tidak percaya diri. Hal tersebut dikarenakan peserta didik takut mengalami cedera dan juga pembelajarannya membuat takut peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Indikator Guru. Dari 9 peserta didik, ada 1 peserta didik yang menyatakan guru tidak memberi motivasi ketika pembelajaran berlangsung.

2) Indikator Materi. Dari 9 peserta didik, ada 3 peserta didik yang menyatakan materi yang diajarkan tidak menyenangkan, dan 6 peserta didik menyatakan menyenangkan akan tetapi membuat takut.

3) Indikator Sarpras. Dari 9 peserta didik, ada 1 peserta didik yang menyatakan sarana atau matras yang digunakan kurang baik.

4) Indikator Lingkungan. Dari 9 peserta didik, ada 1 peserta didik yang menyatakan lingkungan kurang nyaman karena terganggu oleh kelas lain ketika istirahat KBM.

Tabel. 9 Kesimpulan

No	Faktor	Kesimpulan Hasil Wawancara
1	Faktor Internal	
	Fisik	<p>a. Bentuk fisik peserta didik menghambat untuk melakukan gerakan senam artistik, karena masih ada peserta didik yang memiliki berat badan yang lebih dan juga pengaruh dari tingkat kelenturan peserta didik</p> <p>b. Peserta didik merasa tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai, seperti badan menjadi pegal-pegal.</p> <p>c. Dari 9 peserta didik, ada 6 peserta didik yang menyatakan tubuhnya menjadi penghambat dalam pembelajaran senam artistik.</p>
	Psikis	<p>a. Peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran senam artistik, lebih tertarik pada pembelajaran yang berupa permainan.</p> <p>b. Peserta didik merasa takut cedera saat akan melakukan gerakan senam artistik.</p> <p>c. Dari 9 peserta didik, ada 5 peserta didik yang menyatakan tidak tertarik dengan pembelajaran senam artistik dan juga merasa degdegan, gerogi, dan tidak percaya diri. Hal tersebut dikarenakan peserta didik takut mengalami cedera dan merasakan takut, degdegan, gerogi, dan tidak percaya diri</p>
	Faktor Eksternal	
	Guru	Dari 9 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menyatakan guru tidak memberi motivasi kepada dirinya ketika pembelajaran berlangsung.

Materi	Peserta didik kurang menyukai materi pembelajaran senam artistik hal ini dikarenakan pembelajaran senam artistik memberikan ancaman rasa takut kepada peserta didik ketika hendak melakukan gerakan. Dari 9 peserta didik, ada 3 peserta didik yang menyatakan materi yang diajarkan tidak menyenangkan.
Sarpras	Sarana dan prasarana yang digunakan menurut 1 peserta didik dari total peserta didik sebagai sumber menyatakan kurang nyaman digunakan. Tentu saja sarpras sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan peserta didik.
Lingkungan	Dari 9 peserta didik, ada 1 peserta didik yang menyatakan lingkungan kurang nyaman karena terganggu oleh kelas lain ketika istirahat KBM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa faktor yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran senam artistik adalah adanya hambatan pada faktor internal dan eksternal peserta didik, dimana faktor internal indikator fisik ialah bentuk fisik peserta didik yang tidak ideal dan juga tingkat kelenturan tubuh peserta didik yang berbeda-beda, badan menjadi pegal hal ini selalu diungkapkan peserta didik ketika melakukan wawancara dengan peserta didik, tentu saja pengaruh berat badan ini nantinya akan berdampak besar terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik ketika hendak melakukan gerakan. Faktor lainnya yang menghambat peserta didik adalah faktor internal indikator psikis, tidak minatnya peserta didik terhadap pembelajaran senam artistik tentu saja akan berdampak sangat besar terhadap antusiasme peserta didik serta rasa takut bisa dimodifikasi dengan kardus bekas sebagai rintangannya. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang menyatakan materi pembelajaran yang diberikan guru tidaklah menyenangkan sehingga hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

akan terjadinya cedera, hal lainnya yang dirasakan peserta didik adalah adanya perasaan gerogi, degdegan, dan juga tidak percaya diri ketika hendak melakukan gerakan senam artistik.

Faktor penghambat lainnya adalah faktor guru, materi, lingkungan dan sarana prasarana, walaupun sarana prasarana juga menghambat peserta didik dalam proses pembelajaran senam lantai namun dampaknya tidak terlalu besar pada peserta didik, diibaratkan jika sarana prasarana kurang semisal tidak adanya aula yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai maka pembelajaran bisa berpindah ke lapangan out door sedangkan jika matras senam tidak ada maka bisa diganti dengan kasur busa, jika peti lompat tidak ada maka

disamping itu guru juga tidak memberikan motivasi ketika pembelajaran berlangsung hal ini juga akan berdampak besar pada peserta didik yang merasa dirinya kurang percaya diri, faktor lainnya adalah lingkungan tentu saja lingkungan yang nyaman pasti akan membuat peserta didik merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran senam artistik berbanding

terbalik jika suasananya kacau sering diganggu dengan kelas lain hal ini akan membuat konsentrasi peserta didik menjadi pecah dan juga berkurangnya rasa percaya diri ketika di lihat oleh kelas lain.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran senam artistik peserta didik kelas atas di SD Negeri Punukan Kabupaten Kulon Progo tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal yaitu bersumber dari dalam diri peserta didik untuk kegiatan yang ingin dilakukan yaitu kurang minatnya peserta didik dalam pembelajaran senam artistik, rasa takut akan terjadinya cedera ketika akan melakukan gerakan, badan menjadi pegal dan juga kondisi fisik peserta didik yang memiliki berat badan yang berlebih dan juga tingkat kelenturan yang berbeda-beda juga menghambat peserta didik dalam melakukan gerakan senam artistik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai hambatan dalam diri pribadi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran senam lantai di sekolah.

Selanjutnya faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar atau lingkungan di dekat individu peserta didik. Faktor eksternal terdiri dari guru, materi, sarana prasarana dan lingkungan sekolah. Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan langsung menangani pembelajaran di sekolah dan terlibat

langsung dengan peserta didik. Materi pelajaran merupakan suatu susunan kurikulum yang wajib diberikan kepada peserta didik sesuai dengan jenjangnya dan diharapkan guru mampu mengarahkan peserta didik yang mempunyai bakat dalam hal olahraga khususnya senam lantai. Lingkungan instrumental terdiri dari sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya kualitas latihan, sarana dan prasarana yang memadai latihan akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari latihan itu akan tercapai. Lingkungan berpengaruh sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik memiliki lingkungan yang baik tentu saja akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan bertolak belakang jika memiliki lingkungan yang bisa dibilang mengganggu saat pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran senam artistik peserta didik kelas atas di SD Negeri Punukan yaitu meliputi: (1) Faktor internal: berat badan yang berlebih/gemuk, kelenturan tubuh, tidak nyaman setelah mengikuti pembelajaran senam lantai, takut cedera dan juga merasa degdegan, gerogi, dan tidak percaya diri. (2) Faktor Eksternal: peserta didik kurang menyukai materi pembelajaran senam artistik, peserta didik

lebih tertarik dengan pembelajaran yang berunsur permainan, sarana prasarana pembelajaran senam artistik masih kurang baik, lingkungan yang mengganggu ketika pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosdiana, D. (2014). Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Budi Hartono. (2011). Pamor Penjasorkes. Purworejo. MGMP Penjasorkes Kabupaten Purworejo
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasca Tri Kaloka, dkk. (2021). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah atas negeri Kota Yogyakarta
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.